



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SYIAH KUALA
UPT. PERPUSTAKAAN

Darussalam – Banda Aceh, Tlp. (0651) 8012380, Kode Pos 23111
Laman : <http://library.unsyiah.ac.id>, Email: helpdesk.lib@unsyiah.ac.id

ELECTRONIC THESIS AND DISSERTATION UNSYIAH

TITLE

ANALISIS PERBANDINGAN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI CABAI MERAH ANTARA POLA TANAM MONOKULTUR DENGAN POLA TANAM TUMPANG SARI DI KECAMATAN PIDIE KABUPATEN PIDIE

ABSTRACT

Faidil Akbar "Analisis Perbandingan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Cabai Antara Pola Tanam Tumpang sari dengan Pola Tanam Monokultur di Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie". Dibawah bimbingan Bapak Dr. Ir. Sofyan, M. Agric.Sc sebagai pembimbing utama dan Bapak Dr. Ir. Agussabti, M.Si sebagai pembimbing kedua

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah seberapa besar perbedaan tingkat pendapatan petani yang menerapkan pola tanam tumpangsari dan pola tanam monokultur, serta bagaimanakah pengaruh luas lahan, biaya produksi, dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani cabai pola tanam tumpang sari dan monokultur. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat perbedaan pendapatan dari petani cabai yang menerapkan pola tanam tumpangsari dengan pola tanam monokultur dan untuk melihat besarnya pengaruh luas lahan, biaya produksi, dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani cabai dengan pola tanam tumpang sari dan Monokultur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan yang didapatkan petani dari usahatani cabai pola tanam monokultur yaitu sebesar Rp 8.094.566,67/MT, dan perhektar sebesar Rp 70.184.104,0549/Ha/MT, sedangkan pada pola tanam tumpang sari rata-rata pendapatan petani yang diperoleh adalah sebesar Rp 11.616.466,67/MT dan pendapatan perhektar sebesar Rp 104.968.072,30 /Ha/MT. Dalam hal ini terdapat perbedaan pendapatan di antara kedua pola tanam tersebut, dimana pendapatan pola tanam tumpang sari lebih besar dibandingkan pendapatan pola tanam monokultur dengan perbedaan pendapatan sebesar Rp 3.521.900/MT atau sekitar Rp 34.783.968,24/Ha/MT. Hasil analisis perbandingan diperoleh $t_{\text{cari}} > t_{\text{tabel}}$ sebesar 4,889, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,75, dengan demikian $t_{\text{cari}} > t_{\text{tabel}}$ dengan taraf nyata 0,05 pada tingkat kepercayaan 95 %. Dengan demikian keadaah keputusan terima hipotesis H_a dan menolak hipotesis H_o yang berarti bahwa pendapatan petani cabai pola tanam tumpangsari lebih besar dibandingkan dengan pendapatan petani pola tanam monokultur. Hasil pengujian secara serempak (uji F) menunjukkan bahwa luas lahan, biaya produksi, dan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani cabai pola tanam tumpangsari dan pola tanam monokultur di Kecamatan Pidie Kabupaten

Pidie Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi R^2 pada pola tanam tumpangsari diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar $R^2 = 0,981$ yang berarti bahwa 98,1 % pendapatan usahatani cabai pola tanam tumpangsari dipengaruhi oleh faktor luas lahan (X_1), biaya produksi (X_2), dan tenaga kerja (X_3), sedangkan sisanya sebesar 1,9 % dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian. Sedangkan hasil perhitungan koefisien determinasi R^2 pada pola tanam monokultur diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar $R^2 = 0,988$ yang berarti bahwa 98,8 % pendapatan usahatani cabai pola tanam monokultur dipengaruhi oleh faktor luas lahan (X_1), biaya produksi (x_2), dan tenaga kerja (x_3), sedangkan sisanya sebesar 1,2 % dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian.